

ISSN: 2502-0803

Buletin Ilmiah

Marinda

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Kementerian Kelautan dan Perikanan
Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

MARINA

Vol. 6

No. 1

Hal: 1 - 84

Jakarta, Juni 2020

ISSN: 2502-0803

Buletin Ilmiah "MARINA"
Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
VOLUME 6 NO. 1 JUNI 2020

Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan adalah Buletin Ilmiah yang diterbitkan oleh Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, dengan tujuan menyebarkan hasil karya tulis ilmiah di bidang Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Penerbit:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
(BBRSEKP)

bekerjasama dengan

Indonesian Marine and Fisheries Socio-Economics Research Network
(IMFISERN)

Penanggung Jawab:

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Achmad Zamroni, Ph.D. (*Pengelolaan Wilayah Pesisir*)

Anggota:

Dr. Budi Wardono (*Sistem Usaha Pemasaran dan Perikanan*)

Riski Agung Lestariadi, Ph.D. (*Agrobisnis Perikanan*)

Dr. Ahmad Tarmiji Alkhudri (*Sosiologi*)

Akhmad Solihin, S.Pi., M.H. (*Hukum dan Kebijakan*)

Redaksi Pelaksana :

Sinta Nurwijayanti, M.A.

Nila Mustikawati, S.S.

Riesti Triyanti, S.Si., M.Ling.

Estu Sri Luhur, S.E., M.Si.

Permana Ari Soejarwo, M.T.

Edwin Yulia Setyawan, S.T.

Nurhendra, S. Kom.

Ilham Ferbiansyah, S. Kom.

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S. Ikom.

Alamat Redaksi:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
Gedung BRSDM KP Lt. 3 - Jalan Pasir Putih Nomor I Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks. (021) 64700924
Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra>
Email: marina.osek@gmail.com

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 6 Nomor 1 tahun 2020 ini. Buletin ini merupakan perubahan dari penerbitan Warta Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang sebelumnya telah dipublikasikan mulai dari Volume 1 tahun 2006 sampai Volume 9 tahun 2014. Perbaikan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas tulisan yang dimuat serta penyesuaian terhadap pedoman akreditasi majalah ilmiah dari LIPI. Perbaikan dilakukan kembali mulai Volume 4 Nomor 1 tahun 2018 sampai dengan Volume 5 Nomor 1 tahun 2019 dan Buletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan mendapatkan Akreditasi SINTA 3 mulai Volume 4 Nomor 2 tahun 2018. Selanjutnya, proses reakreditasi dilakukan pada tahun 2019 dan mendapatkan akreditasi SINTA 2 mulai Vol. 5 No 1 tahun 2019.

Judul artikel ilmiah yang dimuat pada Buletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 6 Nomor 1 tahun 2020 terdiri dari; (i) Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara; (ii) Pembangunan Perikanan Budi Daya Nasional: Kinerja dan Perspektif Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Berbasis Ekosistem; (iii) Rantai Pasok Dan Sistem Logistik Udang Vaname di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan; (iv) Izin Lokasi Perairan Sebagai Sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP): Studi Kasus Wisata Bahari di Pulau Maratua; (v) Sistem Distribusi Udang Vaname di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur; (vi) Masyarakat Pesisir dan Perilakunya Terhadap Jaringan Usaha Perikanan: Studi Kasus Daerah Perbatasan di Kabupaten Nunukan, dan; (vii) Pulau-Pulau Kecil Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Indonesia: Review Aspek Teknis, Sosial dan Ekonomi Artikel-artikel tersebut diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku usaha dan pengambil kebijakan di sektor kelautan dan perikanan terutama dari sisi sosial ekonomi.

Redaksi berharap semoga seluruh informasi yang disajikan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Kami selaku redaksi mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk penyempurnaan penerbitan buletin berikutnya.

Selamat membaca dan terima kasih

Redaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BIMSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Mitra Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Berikut Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 6 Nomor 1, Juni 2020 adalah:

1. Prof. Dr. Ir. Sonny Koeshendrajana, M.Sc. (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
2. Prof. Dr. Ir. I Wayan Rusastra, M.S. (*Ekonomi Pertanian - Forum Komunikasi Profesor Riset Kementerian Pertanian*)
3. Prof. Dr. Zuzy Anna, S.Si., M.Si. (*Ekonomi Sumber Daya Alam - Universitas Padjajaran*)
4. Dr. Lilik Kartika Sari, S.Pi., M.Si. (*Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Daerah Aliran Sungai - Universitas Jenderal Soedirman*)
5. Dr. Ir. Edi Susilo, M.S. (*Sosiologi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
6. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, M.A. (*Sosilogi- IPB University*)
7. Dr. Rani Hafsaridewi, S.K.M., M.Si. (*Pengelolaan Sumber Daya Pesisir - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
8. Dr. Dian Wijayanto, S.Pi., M.M., M.S.E. (*Ilmu Ekonomi- Universitas Diponegoro*)
9. Drs. Ari Wahyono M.Si. (*Maritim Kenelayanan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*)
10. Zainal Abidin, S.Pi., M.B.A., M.P. (*Fishery Socio Economics- Universitas Brawijaya*)

Buletin Ilmiah "MARINA"
Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

VOLUME. 6 NO. 1 JUNI 2020

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
LEMBAR ABSTRAK	v
INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN DI KABUPATEN KONAWE SELATAN, SULAWESI TENGGARA <i>Oleh: Ernawati, Muhammad Rafiy, dan Surianti</i>	1 - 10
PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDI DAYA NASIONAL: KINERJA DAN PERSPEKTIF PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BERBASIS EKOSISTEM <i>Oleh: Andy A. D. Oktopura, Akhmad Fauzi, Ketut Sugama, dan Heti Mulyati</i>	11 - 24
RANTAI PASOK DAN SISTEM LOGISTIK UDANG VANAME DI KABUPATEN PINRANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN <i>Oleh: Risna Yusuf, Lathifatul Rosyidah, Achmad Zamroni, dan Tenny Apriliani</i>	25 - 35
IZIN LOKASI PERAIRAN SEBAGAI SUMBER PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP): Studi Kasus Wisata Bahari di Pulau Maratua <i>Oleh: Didit Eko Prasetyo, Uswatun Chasanah, Muhandis Sidqi, Budi Muhammad Ruslan, Gustiawirman, dan Suraji</i>	37 - 49
SISTEM DISTRIBUSI UDANG VANAME DI KABUPATEN BANYUWANGI, PROVINSI JAWA TIMUR <i>Oleh: Lathifatul Rosyidah, Risna Yusuf, dan Rismutia Hayu Deswati</i>	51 - 60
MASYARAKAT PESISIR DAN PERILAKUNYA TERHADAP JARINGAN USAHA PERIKANAN: Studi Kasus Daerah Perbatasan di Kabupaten Nunukan <i>Oleh: Nensyana Shafitri, Armen Zulham, dan Umi Muawanah</i>	61 - 71
PULAU-PULAU KECIL SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA: Review Aspek Teknis, Sosial dan Ekonomi <i>Oleh: Suharyanto, Armen Zulham, Muhendis Sidqi, Arif Sudiarto, Arif Widiarto, Suraji, dan Didit Eko Prasetyo</i>	73 - 84

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN DI KABUPATEN KONAWA SELATAN, SULAWESI TENGGARA

Fish Processing Industry in South Konawe Regency, South East Sulawesi

Ernawati, Muhammad Rafiy, dan Surianti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketersediaan bahan baku dan skala pemasaran industri pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2018 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 21 responden pelaku usaha. Data sekunder diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kelautan dan Perikanan, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Konawe Selatan. Data diolah melalui analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan industri pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Konawe Selatan karena bahan baku bersumber dari potensi lokal, namun kelemahannya adalah bahan baku tersebut masih fluktuatif. Kendala bahan baku dialami khususnya oleh industri fermentasi, pengasapan, dan pengeringan ikan. Selain faktor musiman, ketersediaan bahan baku juga terkendala karena bahan baku sebagian besar berasal dari nelayan tradisional dengan struktur armada perikanan yang didominasi oleh nelayan skala kecil. Dengan demikian, pengembangan industri hasil perikanan mensyaratkan perbaikan di sektor hulu melalui sinergitas kebijakan penanganan keterbatasan bahan baku dari berbagai lembaga terkait. Sementara itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa 24% unit usaha telah menembus pasar nasional. Ketersediaan bahan baku juga terkendala karena 28% telah menembus pasar regional, sisanya 48% hanya mampu memasarkan produknya di wilayah lokal. Kelompok industri yang hanya menjangkau skala lokal, yaitu industri pelumatan, pengasapan, dan pemindangan, serta beberapa usaha makanan olahan hasil perikanan. Bagi industri yang mengalami jangkauan pasar yang rendah akibat minimnya ketersediaan bahan baku, maka dapat menggunakan bahan baku pengganti namun tetap mempertahankan kualitas produk sesuai dengan selera pasar.

Kata Kunci: bahan baku; pemasaran; promosi; produk; perikanan; industri pengolahan

ABSTRACT

This study aimed to examine the availability of raw materials and the marketing scale of fish processing industry in South Konawe Regency. This research was conducted in 2017 and 2018 using primary and secondary data. Primary data were collected through questionnaires from 21 respondents. Secondary data were collected from Statistics Indonesia, Fisheries and Marine Affairs Office, and Industry and Trade Affairs of South Konawe Regency. Data were analyzed with descriptive analysis and SWOT analysis. The results found that raw material from local sources is the major force of fish processing industry. However, the fluctuating condition of its availability becomes the weakness. Fermentation, smoked fish, and dried fish processing industries suffer from this raw material problems. In addition, the availability of raw materials also largely depends on fishing results from small-scale traditional fishers. Therefore, the development of the fish industries need some specific improvement in the upstream section through the synergy on policies regarding raw material management from related institutions. Meanwhile, the research finding showed that 24% of business units have penetrated national market, 28% have penetrated regional market, while the remaining 48% have only penetrated local market. The local industries were pulverized, smoked fish, fish brine, and some other fish processing industries. Those who could only reach small market area due to limited availability of raw materials are able to use substitute materials in a similar quality of market preferences.

Keywords: raw material; marketing; promotion; product; fishery; processing industry

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDI DAYA NASIONAL:
KINERJA DAN PERSPEKTIF PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BERBASIS EKOSISTEM**

*National Aquaculture Development: The Performance and Perspective of Improving
Efficiency and Productivity Based on Ecosystem*

Andy A. D. Oktopura, Akhmad Fauzi, Ketut Sugama, dan Heti Mulyati

ABSTRAK

Peningkatan jumlah populasi penduduk yang diikuti dengan perlambatan ekonomi dan stagnasi stok dan volume produksi perikanan tangkap menjadi masalah dalam perekonomian nasional. Perikanan budi daya diharapkan menjadi salah satu alternatif penggerak perekonomian nasional di masa datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu dan permasalahan serta menganalisis kinerja pembangunan perikanan budi daya nasional berdasarkan tipologi ekosistem budi daya. Penelitian ini dilakukan di 17 provinsi yang memiliki kontribusi lebih dari lima puluh persen produksi nasional, yang didasarkan pada 3 (tiga) ekosistem, yaitu; air payau, air laut, dan air tawar. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisa efisiensi dan produktivitas adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari forum grup diskusi dan data stastitik. Data luas lahan dan jumlah pembudi daya digunakan sebagai input sedangkan volume produksi dan indeks penerimaan pembudi daya ikan sebagai output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu dan permasalahan perikanan budi daya bersifat multi dimensi yang dipengaruhi oleh aspek ekologi, ekonomi, dan sosial. Hasil perhitungan nilai efisiensi dan nilai indek *Malmquist* menunjukkan bahwa masih terjadi inefisiensi pada pembangunan perikanan budi daya nasional, meskipun secara rata-rata terjadi peningkatan produktivitas relatif di masing-masing tipologi ekosistem, yaitu air laut, air payau, dan air tawar rata-rata sebesar 8%, 13%, dan 12%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja pembangunan perikanan budi daya nasional belum optimal selama tahun 2013 – 2017, tetapi berpotensi untuk ditingkatkan di masa datang apabila didukung dengan implementasi kebijakan yang memperkuat efisiensi manajemen sistem produksi dan pengembangan inovasi teknologi.

Kata Kunci: kinerja pembangunan; DEA; efisiensi; indeks *malmquist*; perikanan budi daya; produktivitas

ABSTRACT

Increased population, deceleration in economic growth, stagnation in fish stock and volume of capture fisheries has been the problems in national economy. Therefore, aquaculture is expected to be an alternative driving force of future national economy. This study aimed at identifying issues and problems as well as analyzing performance of national aquaculture development based on the typology of its cultivation ecosystem. This research was conducted in 17 provinces that contributed more than fifty percent of national production based on 3 (three) ecosystems, namely; brackish water, sea water, and fresh water. Data Envelopment Analysis (DEA) method was used to analyze the efficiency and productivity of national aquaculture performance. This study used primary and secondary data from discussion group and statistical data. The inputs of the research included data of land area and the number of aquaculture farmers, while the outputs included production volume and fish farmers income index. The results show that the aquaculture issues were multidimensional in nature which were influenced by ecological, economic and social aspects. The calculation of efficiency and Malmquist index indicate that inefficiencies yet occurred in the development of national aquaculture, although the relative productivity increased in each ecosystem typologies, namely sea water, brackish water, and fresh water with average number of 8%, 13% and 12%. This study concluded that national aquaculture development had not been in optimal performance during 2013 – 2017, but the performance could be potentially improved in the future if it is reinforced with the implementation of proper policies that strengthen the efficiency of production management and enhancement of technological innovations.

Keywords: development performance; DEA; efficiency; *malmquist* index; aquaculture; productivity

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**RANTAI PASOK DAN SISTEM LOGISTIK UDANG VANAME
DI KABUPATEN PINRANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Supply Chain and Logistic System of Vannamei Shrimp in Pinrang Regency, South Sulawesi Province

Risna Yusuf, Lathifatul Rosyidah, Achmad Zamroni, dan Tenny Apriliani

ABSTRAK

Udang vaname merupakan salah satu komoditas unggulan budi daya di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Pinrang. Secara umum, jenis udang yang dibudidayakan adalah udang windu, vaname, udang putih, dan lainnya tersebut, mengalami penurunan produksi dari tahun 2014 sampai tahun 2016 sebesar 4,7%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok udang vaname, dan mengidentifikasi logistik udang vaname di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem rantai pasok komoditas udang vaname di Kabupaten Pinrang memiliki tiga tipe rantai pasok, yaitu tipe 1: pembudi daya udang skala tradisional – pedagang kecil – pengecer – pasar; tipe 2: pembudi daya udang skala semi intensif – pedagang kecil – pedagang besar – Unit Pengolahan Ikan (UPI); tipe 3: pembudi daya intensif – pedagang besar – UPI. Ketiga rantai pasok tersebut memiliki nilai *farmer share* 80%, 94%, dan 90%, dan dikategorikan sebagai rantai pasok yang efisien. Namun demikian, rantai pasok tipe 1 memiliki margin pemasaran terbesar dibanding rantai pasok lainnya. Pada sistem logistik komoditas, biaya distribusi udang vaname masih tinggi karena ketersediaan pasokan yang terbatas dan belum optimalnya sarana prasarana logistik seperti infrastruktur, alat transportasi yang menyebabkan tingginya biaya distribusi udang di Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, penerapan manajemen sistem rantai pasok pada kegiatan produksi, pemasaran, penanganan pascapanen, transportasi dilakukan secara integrasi, sehingga dapat menjamin kelancaran komoditas udang secara efektif dan efisien yang tercermin dari biaya logistik yang rendah, tepat waktu, dan kualitas udang yang bagus.

Kata Kunci: rantai pasok; sistem logistik; udang vaname; Kabupaten Pinrang; Sulawesi Selatan

ABSTRACT

Vannamei shrimp is one of main commodities in South Sulawesi Province, especially in Pinrang Regency. In general, the cultured species which are black tiger, vannamei, white shrimp, and other shrimps, have been decreased in production by 4.7% during 2014 to 2016. The research aimed to analyze the supply chain and logistic system of vannamei shrimp in Pinrang Regency. The research found there were 3 (three) types of vannamei supply chain in Pinrang; type 1: traditional shrimp farmer – middleman – retailer – traditional market; type 2: semi intensive shrimp farmer – small trader – supplier – fish processing unit (UPI); type 3: intensive shrimp farmer – supplier – fish processing unit (UPI). The farmer shares of each supply chain respectively were 80%, 94%, and 90%. These number indicated that the supply chains were efficient. However, type 1 had the biggest margin compared with the other types. On the other hand, the distribution cost of vannamei shrimp in Pinrang Regency were relatively high due to its limited supply, infrastructure and transportation. Therefore, there should be integrated management of supply chain in production, marketing, postharvest handling, and transportation to ensure the effectivity and efficiency of shrimp distribution. This improvement could be reflected in the low cost of logistic, precise delivery time, and good quality of the shrimp product.

Keywords: supply chain; logistic system; vannamei shrimp; Pinrang Regency; South Sulawesi

**INDEKS ABSTRAK MARINA
(ABSTRACT INDEX OF MARINA)**

ISSN 2502-0803

Vol. 6 No. 1, 2020

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**IZIN LOKASI PERAIRAN SEBAGAI SUMBER PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP):
Studi Kasus Wisata Bahari di Pulau Maratua**

*The Water Location Permit as the Non-Tax State Revenue (NTSR):
Case Study on Marine Tourism in Maratua Island*

**Didit Eko Prasetyo, Uswatun Chasanah, Muhandis Sidqi, Budi Muhammad Ruslan,
Gustiawirman, dan Suraji**

ABSTRAK

Kegiatan wisata bahari di Pulau Maratua memiliki beberapa permasalahan, yaitu kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai kewajiban izin lokasi perairan, kurangnya infrastruktur pendukung wisata bahari, dan rendahnya nilai penerimaan negara yang diperoleh oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi izin lokasi perairan kegiatan wisata bahari di Kawasan Strategis Nasional Tertentu (KSNT) Pulau Maratua terhadap PNBP yang diterima oleh KKP. Penelitian dilakukan di seluruh perairan KSNT Pulau Maratua pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari 15 (lima belas) pelaku usaha wisata bahari. Data primer dikumpulkan melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai kewajiban izin lokasi perairan, kegiatan wisata bahari dan pembayaran PNBP, sedangkan data sekunder didapatkan dari kepustakaan dengan mempelajari literatur, peraturan perundang-undangan, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan KKP untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan melakukan sosialisasi perizinan pemanfaatan ruang laut, pengambilan keterangan, dan pembukaan loket pelayanan perizinan belum mampu menggerakkan seluruh pelaku usaha wisata bahari untuk mengajukan izin lokasi perairan. Selama kurun waktu 1 (satu) tahun hanya 40 % atau sebanyak 6 (enam) pelaku usaha dari total 15 (lima belas) yang telah mengajukan permohonan dan mendapatkan izin lokasi perairan dari Menteri Kelautan dan Perikanan dengan nilai PNBP sebesar Rp238.200.000,00. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kontribusi PNBP, perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan yang lebih intensif, perbaikan inovasi dan kualitas pelayanan perizinan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan PNBP, menetapkan target dan optimalisasi realisasi PNBP, dan pemberian sanksi.

Kata Kunci: kontribusi; izin lokasi perairan; wisata bahari; Pulau Maratua; PNBP

ABSTRACT

Marine tourism on Maratua Island has been suffered from several problems, including less understanding of water location permit, lack of adequate infrastructure of marine tourism, and small amount of non-tax state revenue (NTSR) earned by Ministry for Marine Affairs and Fisheries (MMAF). This study aimed to determine the contribution of National Strategic Specific Area (NSSA) permit to NTSR earned by MMAF. The study was conducted on all waters of NSSA in Maratua Island from April 2019 to March 2020 with a qualitative approach. Primary data were collected through interviews from 15 (fifteen) marine tourism entrepreneurs to explore more information on the compulsory of location permit, marine tourism activities and NTSR. Secondary data were collected from literature study, regulations, and relevant reports. Data were analyzed with qualitative descriptive method. The results found that MMAF efforts to provide more understanding on water location permit, information gathering, and permit offices have not been able to encourage all marine tourism entrepreneurs to apply water location permit. There were only 40% in 1 (one) year or 6 (six) from a total of 15 (fifteen) entrepreneurs who submitted application and obtained water location permit from the MMAF. Total amount of NTSR collected from those application was IDR238,200,000.00. Therefore, in order to raise this revenue, it is necessary to provide more intensive assistance, innovation, better quality of permit services, human resource empowerment, management of NTSR, optimum target and expenditure of NTSR, and punishment for breaches of permit regulation.

Keywords: contribution; water location license; marine tourism; Maratua Island; non-tax state revenue

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

SISTEM DISTRIBUSI UDANG VANAME DI KABUPATEN BANYUWANGI, PROVINSI JAWA TIMUR

Distribution System of Vannamei Shrimp in Banyuwangi Regency, East Java Province

Lathifatul Rosyidah, Risna Yusuf, dan Rismutia Hayu Deswati

ABSTRAK

Sistem distribusi memberikan pengaruh terhadap ketersediaan udang vannamei di pasar lokal Kabupaten Banyuwangi, tetapi belum didukung oleh sistem informasi distribusi udang vaname tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil budi daya udang vaname di Kabupaten Banyuwangi dan menganalisis sistem distribusi udang vaname. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei di Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan pada bulan April 2019. Data primer diambil dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi dengan 40 responden yang bekerja sebagai pembudi daya udang tradisional, semi intensif dan intensif, pedagang pengumpul, *supplier* atau pemasok, unit pengolahan ikan (UPI), jasa logistik, pegawai Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, serta asosiasi *Shrimp Club Indonesia* di Banyuwangi (SCI). Data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan temuan-temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) petambak udang vaname di Kabupaten Banyuwangi memiliki kapasitas usaha dan kondisi budi daya yang berbeda-beda tergantung pada luasan lahan yang dimiliki, 2) pemasaran udang vaname di Kabupaten Banyuwangi melalui dua sistem, yaitu dari pembudi daya menjual ke *supplier* untuk dijual ke *cold storage* di Banyuwangi dan Surabaya. Udang vaname dari pembudi daya dijual ke pedagang pengepul untuk dijual ke pasar lokal di wilayah Banyuwangi, Bali, dan Situbondo. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberi dukungan akses informasi serta perbaikan sarana dan prasarana dari pemerintah sehingga arus distribusi udang vaname dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.

Kata Kunci: budi daya udang; sistem distribusi; petambak; udang vaname; Kabupaten Banyuwangi

ABSTRACT

The distribution system influences the availability of vannamei shrimp in local market of Banyuwangi Regency. However, there is less information on shrimp stock availability. This study aimed to describe the profile of vannamei shrimp farming and to analyze its distribution system in Banyuwangi Regency. The study used qualitative approach with a survey method in Banyuwangi Regency during April 2019. The primary data were collected through interview and discussion with 40 respondents of traditional shrimp farmers, semi-intensive and intensive farming methods, collectors, suppliers, fish processing plant, logistic services, government officers, and Indonesian Shrimp Club associations (SCI). Secondary data were collected through literature studies. Data were analyzed with descriptive qualitative to illustrate research findings. The findings showed that; 1) vannamei shrimp farmers in Banyuwangi Regency differ in business capacity and farming condition depending on the farm size, 2) vannamei shrimp in Banyuwangi were marketed in two systems; first, direct selling from the farmers to suppliers for cold storage in Banyuwangi and Surabaya; second, sales from the farmers to collectors for local markets in Banyuwangi, Bali and Situbondo. Therefore, government need to provide information access and infrastructure to support the ease, effectivity and efficiency of vannamei shrimp distribution.

Keywords: *shrimp farming; distribution system; farmers; vannamei shrimp; Banyuwangi Regency*

**INDEKS ABSTRAK MARINA
(ABSTRACT INDEX OF MARINA)**

ISSN 2502-0803

Vol. 6 No. 1, 2020

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**MASYARAKAT PESISIR DAN PERILAKUNYA TERHADAP JARINGAN USAHA PERIKANAN:
Studi Kasus Daerah Perbatasan di Kabupaten Nunukan**

***Coastal Community and Its Behavior to Fisheries Business Networks:
Case Study of Border Area in Nunukan Regency***

Nensyana Shafitri, Armen Zulham, dan Umi Muawanah

ABSTRAK

Masyarakat pesisir di perbatasan Kabupaten Nunukan (Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia) dan Tawau (Sabah, Malaysia) saling ketergantungan diantara keduanya dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan input produksi perikanan. Kajian ini bertujuan menggambarkan hubungan kekerabatan masyarakat Nunukan dengan masyarakat Tawau, dan menganalisis perilaku para pelaku utama pada usaha perikanan. Responden dipilih secara *purposive* terhadap pemilik usaha penangkapan ikan dan budi daya rumput laut di Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik. Data primer diperoleh melalui wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan observasi dengan metode survei. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskripsi tabulasi silang dengan penghitungan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat perbatasan di Nunukan dipengaruhi oleh sistem kekerabatan dalam menjalankan usaha dan perilaku bisnis. Sistem kekerabatan dibangun untuk menjamin agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Perilaku bisnis nelayan dan pembudi daya rumput laut menjamin keberlanjutan peningkatan skala usaha melalui akses sumber daya yang terjamin, pemilihan tenaga kerja yang tepat, pemilihan akses pasar yang sesuai, pemilihan teknologi yang tepat, pemanfaatan sumber modal yang saling menguntungkan, serta pemanfaatan sumber tabungan yang ada. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Nunukan diharapkan dapat membentuk asosiasi atau kelompok dagang dan mendorong lembaga keuangan finansial (terutama Bank BRI atau Bank BUMN lain) mempunyai perwakilan di desa-desa produsen rumput laut dan penangkapan ikan.

Kata Kunci: perilaku; kawasan perbatasan; jaringan sosial; perikanan; Kabupaten Nunukan

ABSTRACT

Coastal communities in Nunukan Regency (North Kalimantan Province, Indonesia) and Tawau (Sabah, Malaysia) are interdependent in the fulfillment of the basic needs and fishery's input production. This study aimed to describe the relationship between Nunukan and Tawau coastal community and to analyze the behaviors of the main actors of fishery businesses. Respondents were purposively selected from the owners of fishing boats and seaweed farm in Nunukan and Sebatik Island. Primary data were collected through interviews, group discussion, and survey observation. Data were analyzed with qualitative descriptive method and cross-tabulation with simple calculation. The results found that the economy of community in Nunukan was influenced by relationship system in business activities and behavior. Relationship system was built to ensure the benefit of their businesses. The business behaviors helped to ensure the sustainability and expansion of their businesses through the guarantee of resource access, employee selection, market selection, technology selection, mutual benefit of financial capital sources, and the use of existing savings. Therefore, the government of Nunukan Regency need to establish trade association or groups and to encourage the financial institution (especially government banks) to operate in the village of seaweed and fishing activities.

Keywords: behavior; border area; social network; fisheries; Nunukan

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**PULAU-PULAU KECIL SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA:
Review Aspek Teknis, Sosial dan Ekonomi**

***The Small Islands as a Center of the Regional Economic Growth in Indonesian Border Areas:
Review of the Technical, Social and Economic Aspects***

**Suharyanto, Armen Zulham, Muhendis Sidqi, Arif Sudianto, Arif Widiyanto,
Suraji, dan Didit Eko Prasetyo**

ABSTRAK

Potensi sumber daya hayati dan non hayati laut di Pulau-Pulau Kecil Terluar (PPKT) di Indonesia dapat menjadi pertumbuhan ekonomi kawasan perbatasan Indonesia. Saat ini, pertumbuhan ekonomi di kawasan perbatasan tersebut tertinggal dibandingkan di daratan. Potensi ekonomi kawasan PPKT mempunyai *multiplier effect* yang luas, membuka lapangan kerja, pendapatan, dan devisa jika dikelola dengan baik. Makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi PPKT yang dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan. Analisis skoring terhadap variabel-variabel penentu digunakan untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi di PPKT. Hasil analisis menunjukkan terdapat 61 PPKT dari 111 pulau yang mempunyai potensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan. Enam puluh satu PPKT tersebut memiliki keunggulan bervariasi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Hasil skoring terhadap variabel potensi pada 61 PPKT tersebut menunjukkan adanya 7 (tujuh) kelas prioritas pengembangan PPKT. Hasilnya, Pulau Tokong Belayar, Senua, Mangkai, dan Mantehage termasuk ke dalam PPKT kelas prioritas pertama. Kegiatan wisata bahari direkomendasikan sebagai kegiatan potensial untuk mengembangkan perekonomian PPKT yang dapat menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat serta berpeluang menambah devisa negara.

Kata Kunci: pulau kecil terluar; daerah perbatasan; wisata bahari; pusat pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Potency of renewable and non-renewable marine resources of Indonesian small islands could promote economic growth in Indonesian border areas. Currently, the economic growth of border areas have left behind compared with mainland areas. Potency of economy could give multiplier effect, create employment, income, as well as foreign exchanges when the resources are well managed. This study aimed to identify the potency of small islands that can be developed as center of economic growth in the border area. Scoring analysis to determinant variables were used to identify the source of economic growth in the small islands. The finding showed that there were 61 small islands of 111 small islands have the potency to be developed as economic growth center in border areas. Those 61 small islands have 7 (seven) priority classes for small islands development. As the result, the island of Tokong Belayar, Senua, Mangkai, and Mantehage islands were included in first class priority. Finally, marine tourism becomes potential activity to develop the economy of small islands, create new jobs opportunity and income sources for local communities, as well as contribute the increase of foreign exchanges.

Keywords: *small Islands; border area; marine tourism; central of economic growth*

(Indeks Penulis)
(Author Index)

Apriliani, Tenny	25 - 35
Chasanah, Uswatun	37 - 49
Deswati, Rismutia Hayu	51 - 50
Ernawati	1 - 10
Fauzi, Akhmad	11 - 24
Gustiawirman	37 - 49
Muawanah, Umi	61 - 71
Mulyati, Heti	11 - 24
Oktopura, Andy A. D.	11 - 24
Prasetiyo, Didit Eko	37 - 49 73 - 84
Rafiy, Muhammad	1 - 10
Rosyidah, Lathifatul	51 - 50 25 - 35
Ruslan, Budi Muhammad	37 - 49
Shafitri, Nensyana	61 - 71
Sidqi, Muhandis	37 - 49 73 - 84
Sudianto, Arif	73 - 84
Sugama, Ketut	11 - 24
Suharyanto	73 - 84
Suraji	37 - 49 73 - 84
Surianti	1 - 10
Widianto, Arif	73 - 84
Yusuf, Risna	25 - 35 51 - 50
Zamroni, Achmad	25 - 35
Zulham, Armen	61 - 71 73 - 84

(Indeks Subjek)
(Subject Index)

Bahan Baku	1 – 10
Budi Daya Udang	51 - 60
Dea	11 - 24
Efisiensi	11 - 24
Indeks Malmquist	11 - 24
Industri Pengolahan	1 – 10
Izin Lokasi Perairan	37 - 49
Jaringan Sosial	61 - 71
Kabupaten Banyuwangi	51 – 60
Kabupaten Pinrang	25 - 35
Kawasan Perbatasan	61 - 71 73 - 84
Kinerja Pembangunan	11 - 24
Kontribusi	37 - 49
Nunukan	61 – 71
Pemasaran	1 – 10
Perikanan Budi Daya	11 - 24
Perikanan	1 – 10 61 - 71
Perilaku	61 - 71
Petambak	51 - 60
PNBP	37 – 49
Produk	1 – 10
Produktivitas	11 - 24
Promosi	1 – 10
Pulau Kecil Terluar	73 - 84
Pulau Maratua	37 - 49
Pusat Pertumbuhan Ekonomi	73 - 84
Rantai Pasok	25 - 35
Sistem Distribusi	51 - 60
Sistem Logistik	25 - 35
Sulawesi Selatan	25 – 35
Udang Vaname	25 - 35 51 - 60
Wisata Bahari	37 - 49 73 - 84

**JUDUL BAHASA INDONESIA SECARA SINGKAT DAN JELAS
(Studi Kasus: apabila ada)
(12 pt, Arial Bold, UPPERCASE)**

***Judul Bahasa Inggris Secara Singkat dan Jelas
(Case Study: if available)
(12 pt, Arial Bold, Italic, Capitalize Each Word)***

Penulis Pertama¹, Penulis Kedua², dstⁿ (Nama penulis tanpa gelar)

¹Instansi Penulis Pertama

Alamat lengkap instansi

²Instansi Penulis Kedua

Alamat lengkap instansi

dstⁿ....

(10pt, Arial)

e-mail: (*e-mail penulis pertama, huruf berwarna hitam/bukan link*)

(10pt, Arial)

ABSTRAK

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 250 kata dan hanya satu kalimat/paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta kesimpulan dan rekomendasi kebijakan. Ditulis dengan huruf Arial, 10 pt, spasi antar baris 1.0.

Kata kunci: abstrak; informasi; alasan; tujuan; metode (*minimal 5 kata kunci*)

ABSTRACT

Written in Indonesian and English language, no more than 250 words and only one sentence/paragraph. The abstract provides brief but clear information about the reason of study was conducted, the objectives to be achieved, the method used, the results obtained, and the conclusions and policy of recommendation. Written in Arial, 10 pt, line and paragraph spacing 1.0.

Keywords: *abstract; information; reason; objectives; method* (*minimal 5 keywords*)

PENDAHULUAN

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, tujuan penelitian, dan metodologi yang dibuat secara ringkas. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia. Naskah diketik dalam Microsoft Word dengan 1 kolom. Ukuran kertas A4 dengan ukuran panjang (*height*) 29,7 cm, lebar (*width*) 21 cm dengan dimensi *Top* 3 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 2,5 cm, *Left* 2,5 cm, *Gutter* 1 cm. Jenis Huruf Arial 11 pt, dan spasi (*line spacing*) 1,5.

Kerangka Tulisan disusun dengan urutan: Judul, Identitas Penulis, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Pokok Pembahasan (I,II,III...dst), Penutup, Ucapan Terimakasih, Pernyataan Kontribusi Penulis, dan Daftar Pustaka.

(JUDUL POKOK PEMBAHASAN I)

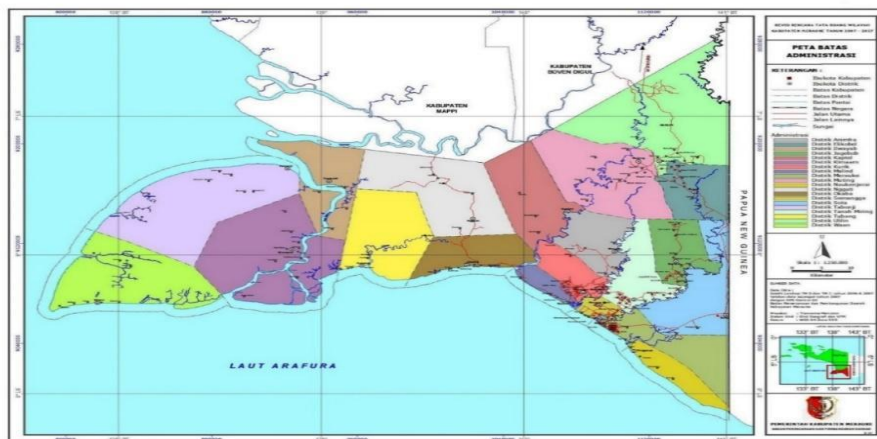
(JUDUL POKOK PEMBAHASAN II)

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian, temuan data, dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung berupa tabel, grafik, dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan. Tabel dibuat ringkas dan diberi judul yang singkat tetapi jelas hanya menyajikan data yang esensial dan mudah dipahami. Tabel diberi catatan secukupnya, termasuk sumbernya, sehingga tabel mampu menjelaskan informasi yang disajikan secara mandiri. **Setiap tabel diberi nomor secara berurutan dan diulas di dalam naskah. Judul tabel diketik dengan jenis huruf Arial 11 pt, pada bagian isi dan sumber 10 pt. Tabel menggunakan Bahasa Indonesia.** Tabel tidak boleh dalam bentuk gambar berupa file jpg, png, dan image, melainkan harus dalam bentuk tabel yang dibuat di Microsoft Word. Judul tabel dituliskan pada bagian atas tabel, rata kiri dan diberi tanda titik (.) pada akhir judul tabel.

Gambar, Grafik, dan Foto harus tajam dan jelas agar cetakan berkualitas baik serta memiliki sumber dari mana file tersebut diambil atau proses didapatnya data tersebut. Semua simbol di dalamnya harus dijelaskan. Seperti halnya tabel, keterangan pada gambar, grafik, dan foto harus mencukupi agar tersaji secara mandiri. Gambar, grafik, dan foto harus diulas di dalam naskah. Seluruh keterangan yang terdapat pada Gambar, Grafik, dan Foto wajib untuk menggunakan bahasa Indonesia. Gambar, grafik, dan foto memiliki kedalaman minimal 300 dpi.

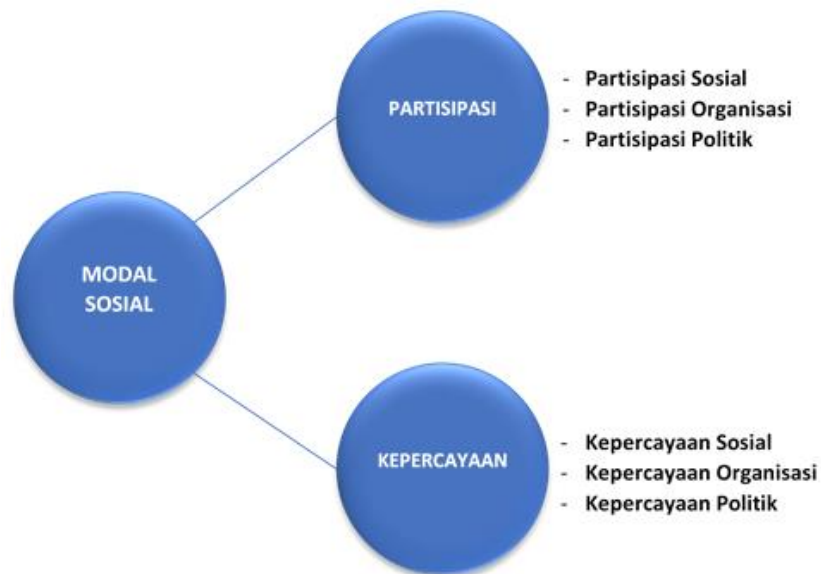
Tabel 1. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.

Kategori Nilai Ekonomi	Total Nilai/(Rp/Tahun)	Total Nilai/ (Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung	121.120.873.947	11.964.919
Nilai Guna Tidak Langsung	48.361.817.303.4	4.777.419
Nilai Pewarisan	2.728.107.120	269.496
Total	177.419.407.910	17.528.367



Gambar 1. Lokasi Pengambilan Data

Sumber: www.merauke.go.id



Gambar 2. Kerangka Modal Sosial

Sumber: Schmitt and Te Riele, 2009

PENUTUP

Sintesa diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok pembahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan. Sintesa yang menjawab pada setiap pokok pembahasan, ditulis secara singkat dan jelas dalam beberapa kalimat yang pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Jika belum, jelaskan apa penyebabnya. Jumlah sintesa sesuai jumlah pokok pembahasan yang telah dibahas sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian, dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis adalah: (*Penulis Pertama*) sebagai kontributor *utama/anggota (pilih salah satu)*, (*Penulis Kedua dst*) sebagai kontributor *utama/anggota (pilih salah satu)*. Penulis menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi hendaknya dari sumber yang jelas dan terpercaya. Setiap referensi yang tercantum dalam daftar pustaka harus dikutip (disitir) pada naskah dan sebaliknya setiap kutipan harus tercantum dalam daftar pustaka. Acuan penulisan sitasi menggunakan *APA citations style (American Psychological Association) – 6th edition*. APA merupakan “sistem penulis – Tahun”. APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

Sitasi pada teks

Penulis Tunggal.

Menurut Zamroni (2018), beberapa aksi kolaboratif antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu diambil untuk meningkatkan diversifikasi rumput laut agar produk bernilai tambah.

Atau:

Beberapa aksi kolaboratif antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu diambil untuk meningkatkan diversifikasi rumput laut agar produk bernilai tambah (Zamroni, 2018).

2 (dua) Penulis.

Menurut Zamroni & Istiana (2017), konsep kelembagaan bisnis yang mengutamakan partisipasi masyarakat masih menjadi pilihan utama dalam mengelola usaha perikanan “satu pintu” di Desa Laikang.

Atau:

Konsep kelembagaan bisnis yang mengutamakan partisipasi masyarakat masih menjadi pilihan utama dalam mengelola usaha perikanan “satu pintu” di Desa Laikang (Zamroni & Istiana, 2017).

Tiga, empat, atau lima penulis.

Cantumkan semua penulis saat pertama kali sitasi pada teks naskah. Setelah itu, jika ada sitasi yang sama, kutip hanya nama belakang penulis pertama diikuti oleh “*et al.*”

Penulisan sitasi pertama pada naskah.

Koeshendrajana, Mira, Nugroho, Muawanah, & Dewitasari (2018) menemukan bahwa ...

Penulisan sitasi kedua pada naskah.

Koeshendrajana *et al.* (2018) menemukan bahwa ...

Atau:

Teori ini (Koeshendrajana *et al.*, 2018).

Enam atau lebih penulis.

Sitasi hanya pada nama terakhir penulis pertama, kemudian diikuti dengan “*et al.*”

Sumber berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Surat Keputusan, dan lain-lain agar dimasukkan ke dalam Daftar Pustaka.

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu adalah 80% merupakan acuan primer (jurnal ilmiah, prosiding, disertasi, tesis, dan bunga rampai) serta merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Jumlah minimal daftar pustaka 20. Disusun berdasarkan urutan abjad.

Contoh Penulisan Buku:

Nama Belakang Penulis, Inisial Pertama. (Tahun Publikasi). *Judul*. Kota, Singkatan Negara: Penerbit.

Zulham, A., Subaryono, & Mahulette, R. T. (2017). *Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya*. Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

Contoh Buku Elektronik (e-book):

Carruthers, W. (Ed.) (2014). *Histories of Egyptology: Interdisciplinary measures*. Diperoleh dari <https://www.taylorfrancis.com>

Contoh e-jurnal Ilmiah dengan doi:

Hafsaridewi, R., Khairuddin, B., Ninef, J., Rahadiati, A. & Adimu, H.E. (2018). Pendekatan sistem sosial – ekologi dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikan, 4*(2), 61-74. doi: 10.15578/marina.v4i2.7389.

Contoh e-jurnal Ilmiah tanpa doi:

Cohen, A., Medlow, S., Kelk, N., & Hickie, I. (2019). Young people's experiences of mental health care: Implications for the headspace National Youth Mental Health Foundation. *Youth Studies Australia, 28*(1), 13-20. Diperoleh dari <http://www.acys.info/journal>.

Artikel dari situs internet;

World Wide Fund. (2019). *WWF Kembangkan Upaya Mitigasi Tangkapan Sampingan Penyu di Ujung Tenggara Pulau Sulawesi*. Diperoleh dari <https://www.wwf.or.id/?72583/WWF-Kembangkan-Upaya-Mitigasi-Tangkapan-Sampingan-Penyu-di-Ujung-Tenggara-Pulau-Sulawesi>.

Contoh Laporan di website:

Tang, Y., & Choo, X. (2009). *Intrinsic divergence for face recognition*. (CTN Technical Report 20090204-001). Centre for Theoretical Neuroscience, Diperoleh dari <http://compneuro.uwaterloo.ca/cnrglab>.

Contoh hasil membuat sitasi dan daftar pustaka (bibliografi) menggunakan aplikasi:

(Muliawan & Firdaus, 2018)

Muliawan, I., & Firdaus, M. (2018). Nilai Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Taman Wisata Perairan Kapoposang, Sulawesi Selatan Economic Value Of Coral Reef Ecosystem In The Kapoposang Marine Park Conservation , South Sulawesi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 133–142.

Dokumen tambahan yang dibutuhkan:

- 1. Surat Pernyataan Clearance Ethics**
- 2. Surat Pernyataan Kontribusi Karya Tulis Ilmiah**

Dokumen tersebut terpisah dengan naskah KTI (karya tulis ilmiah) dan wajib diunggah/upload bersama dengan naskah KTI pada Open Journal System (OJS) yang ditambahkan di bagian **Supplementary File** (berbeda bagian dengan **unggah/upload** naskah). Template atau format Dokumen telah disediakan oleh redaksi jurnal yang terdapat pada sisi kanan website OJS (dapat **diunduh/download**).

JIKA DITEMUKAN HAL-HAL YANG TIDAK JELAS PADA PANDUAN INI, DAPAT DITANYAKAN MELALUI E-MAIL:

marina.rosek@gmail.com



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

GEDUNG BRSDM KP Lt. 3-4

JALAN PASIR PUTIH NOMOR I ANCOL TIMUR, JAKARTA UTARA

TELP .: (021) 6471 1583 FAX.: 64700924

LAMAN: <https://kkp.go.id/brsdm/sosek> E-MAIL: marina.osek@gmail.com

